



## ARTIKEL RISET

URL artikel: xxxxxx

## Persepsi Mahasiswa Terhadap Clinical Skills Lab Di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2017

Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Zulfiyah Surdam<sup>2</sup>, Nevi Sulvita Karsa<sup>3</sup>, Nurfachanti Fattah<sup>4</sup>, Arni Isnaini Arfah<sup>5</sup>  
M. Hamsah<sup>6</sup>

Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Makassar

Email Penulis Korespondensi : [nurllhdyyh@gmail.com](mailto:nurllhdyyh@gmail.com)

[nurllhdyyh@gmail.com](mailto:nurllhdyyh@gmail.com)<sup>1</sup>, [zulfiyah.surdam@gmail.com](mailto:zulfiyah.surdam@gmail.com)<sup>2</sup>, [nevi.sulvita@umi.ac.id](mailto:nevi.sulvita@umi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[nurfachanti.fattah@umi.ac.id](mailto:nurfachanti.fattah@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [arniisnaini.arfah@umi.ac.id](mailto:arniisnaini.arfah@umi.ac.id)<sup>5</sup>, [mhamsah.fk@umi.ac.id](mailto:mhamsah.fk@umi.ac.id)<sup>6</sup>  
(082191825930)

## ABSTRAK

Kurikulum adalah salah satu kunci untuk menentukan kualitas lulusan. Setiap kurun waktu tertentu kurikulum selalu dievaluasi untuk kemudian disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu bentuk dari kurikulum adalah keterampilan klinik. Keterampilan klinik merupakan komponen penting dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang dokter. Pembelajaran keterampilan klinik harus terintegrasi secara baik dalam kurikulum. Pembelajaran ini dimulai dari tahap pre-klinik yang dikenal sebagai skills-lab. Skills laboratory merupakan tempat mahasiswa mendapatkan sarana dan fasilitas untuk belajar keterampilan klinik dalam sebuah situasi laboratorium dan membantu memastikan bahwa semua siswa memperoleh teknik yang diperlukan dan dinilai dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa angkatan 2017 terhadap metode clinical skills lab di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini adalah deskriptif. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 150 orang Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 yang masih aktif. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 memberi respon positif terhadap materi, metode, fasilitas, kesiapan mahasiswa, instruktur dan alokasi waktu selama clinical skill lab. Kesimpulan didapatkan persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 terhadap clinical skill lab adalah sudah baik meskipun terdapat beberapa kekurangan.

Kata kunci : Persepsi; Clinical Skill Lab; Mahasiswa Kedokteran

**PUBLISHED BY:**

Yayasan Citra Cendekia Celebes

**Address:**

Perumahan Bukit Tamalanrea Permai  
Blok D No.61 Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan, Kode Pos: 90211

**Email:**

[inajoh@inajoh.org](mailto:inajoh@inajoh.org)

**Phone:**

082346913176

**Article history:**

Received 22 November 2022

Received in revised form 2 November 2023

Accepted 30 Desember 2023

Available online 17 Februari 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*The curriculum is one of the keys to determining the quality of graduates. Every certain period of time the curriculum is always evaluated and then adjusted to the development of science. One form of the curriculum is clinical skills. Clinical skills are an important component in the competencies that must be mastered by a doctor. Learning clinical skills must be well integrated in the curriculum. This learning starts from the pre-clinical stage known as the skills-lab. The Skills laboratory is a place for students to obtain facilities and facilities to learn clinical skills in a laboratory situation and help ensure that all students acquire the necessary techniques and are assessed correctly. This study aims to determine the perceptions of students in class 2017 of the clinical skills lab method at the Faculty of Medicine, University. Indonesian Muslims. This research is descriptive. The number of samples used in this study amounted to 150 active students from the Faculty of Medicine at the Muslim University of Indonesia class of 2017. The results showed that students of the Faculty of Medicine of the Muslim University of Indonesia class of 2017 gave a positive response to the material, methods, facilities, readiness of students, instructors and time allocation. during the clinical skills lab. The conclusion is that the perception of students of the Faculty of Medicine, Muslim University of Indonesia, class of 2017 on clinical skills labs is good even though there are some shortcomings*

*Keywords : Perception; Clinical Skill Lab; Medical Students*

---

**PENDAHULUAN**

Kurikulum adalah salah satu kunci untuk menentukan kualitas lulusan. Sejak dikeluarkannya SK mendiknas tahun 2006 tentang kurikulum pendidikan tinggi yang berbasis kompetensi, maka fakultas kedokteran Indonesia mulai mempersiapkan perancangan kurikulum berbasis kompetensi.<sup>(1)</sup> Kurikulum berbasis kompetensi merupakan konsep kurikulum yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan melaksanakan kompetensi – kompetensi dengan standar kinerja tertentu. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dirancang dengan menggunakan sistem backward yaitu dimulai dengan perumusan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dokter.<sup>(2)</sup> Mahasiswa kedokteran diharapkan untuk memperoleh kompetensi klinis melalui model pemagangan menggunakan pendekatan Halstedian “see one, do one, teach one”.<sup>(3)</sup>

Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) terdiri atas 7 (tujuh) area kompetensi yang diturunkan dari gambaran tugas, peran, dan fungsi dokter layanan primer. Standar Kompetensi Dokter Indonesia ini dilengkapi dengan Daftar Pokok Bahasan, Daftar Masalah, Daftar Penyakit, dan Daftar Keterampilan Klinis. Fungsi utama keempat daftar tersebut sebagai acuan bagi institusi pendidikan kedokteran dalam mengembangkan kurikulum institusional. Daftar Keterampilan Klinis, berisikan keterampilan klinis yang perlu dikuasai oleh dokter layanan primer di Indonesia. Pada setiap keterampilan telah ditentukan tingkat kemampuan yang diharapkan. Daftar ini memudahkan institusi pendidikan kedokteran untuk menentukan materi dan sarana pembelajaran keterampilan klinis.<sup>(3)</sup>

Keterampilan klinik merupakan komponen penting dalam kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang dokter. Pembelajaran keterampilan klinik harus terintegrasi secara baik dalam kurikulum. Pembelajaran inipun saat ini sudah dimulai dari tahap pre-klinik yaitu pada setting khusus yang dikenal sebagai skills-lab.<sup>(4)</sup> Laboratorium keterampilan ini membantu memastikan bahwa semua siswa memperoleh teknik yang diperlukan. Selain itu, mereka mendukung akuisisi, pemeliharaan dan peningkatan keterampilan klinis siswa dalam profesi kesehatan.<sup>(5)</sup>

Dengan adanya standar dokter yang telah ditentukan. Pelatihan Clinical Skill disetiap universitas dengan program studi pendidikan dokter pada khususnya wajib untuk diikuti oleh para mahasiswa. Pelayanan kedokteran tidak dapat dijalankan dengan baik dan optimal jika hanya mengandalkan pemahaman keilmuan tanpa adanya keterampilan tersebut. Untuk mencapai kemampuan klinis yang baik tersebut sangat diperlukan latihan yang optimal bagi calon dokter selama menjalani pendidikan, baik dari segi kualitas ataupun kuantitas.<sup>(6)</sup>

## METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif, Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia yang diambil secara Total Sampling dengan menggunakan data primer berupa kuisisioner. Data tersebut penulis olah dengan SPSS dan hasilnya penulis sajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi persepsi terhadap materi *Clinical Skill Lab*

Tanggapan	N	Persentase
Positif	146	97%
Negatif	4	3%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa secara umum persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 terhadap materi dalam CSL memberikan respon positif dengan persentase 97 %.

Tabel 2. Distribusi persepsi terhadap metode penyajian *Clinical Skill Lab*

Tanggapan	N	Persentase
Positif	147	98%
Negatif	3	2%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa secara umum persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 terhadap materi dalam CSL memberikan respon positif dengan persentase 98 %.

Tabel 3. Distribusi persepsi terhadap fasilitas *Clinical Skill Lab*

Tanggapan	N	Persentase
Positif	79	53%
Negatif	71	47%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa secara umum persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 terhadap materi dalam CSL memberikan respon positif dengan persentase 53 %.

Tabel 4. Distribusi Sikap Mahasiswa tentang *Clinical Skill Lab*

Tanggapan	N	Persentase
Positif	146	97%
Negatif	4	3%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa secara umum persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 terhadap materi dalam CSL memberikan respon positif dengan persentase 97 %.

Tabel 5. Distribusi persepsi terhadap instruktur *Clinical Skill Lab*

Tanggapan	N	Persentase
Positif	148	99%
Negatif	2	1%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa secara umum persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 terhadap materi dalam CSL memberikan respon positif dengan persentase 99 %.

Tabel 6. Distribusi persepsi terhadap alokasi waktu *Clinical Skill Lab*

Tanggapan	N	Persentase
Positif	127	84%
Negatif	23	16%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa secara umum persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 terhadap materi dalam CSL memberikan respon positif dengan persentase 84 %.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa secara umum persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 memberikan respon positif (tabel 5.3) dengan persentase 97 % pada materi CSL. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa memberikan respon negatif (tidaksetuju) mahasiswa tersebut memberi tanggapan :

Kurangnya penjelasan materi terhadap isi penuntun csl.

Isi penuntun yang masih sulit dipahami karena multimakna sehingga menimbulkan perbedaan persepsi pada mahasiswa

Tomlinson (1998) dan McGrath (2013) menjelaskan bahwa materi ajar adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam pembelajaran yang berisi instruksi, penjelasan, contoh-contoh, serta tujuan yang akan dicapai, dapat disimpulkan bahwa materi ajar adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam pembelajaran sebagai fasilitas untuk mendapatkan pengalaman belajar.<sup>(7)</sup>

Hasil ini relatif sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sonia di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian ini melibatkan 20 orang mahasiswa sebagai subjek

penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan klinis. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa jika materi yang diajarkan telah sesuai dengan buku panduan dan standar kompetensi dokter.<sup>(8)</sup>

Persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 memberikan respon positif (tabel 5.4) dengan persentase 98 % terhadap metode dalam clinical skill lab. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa memberikan respon negatif (tidak setuju) mahasiswa tersebut memberi tanggapan. Seperti mahasiswa disuruh mempraktekkan keterampilan tanpa penjelasan oleh instruktur sebelumnya dan waktu csl kurang cukup terutama pada keterampilan yang cukup panjang sehingga tidak semua mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mempraktekannya.

Fakultas kedokteran harus menggunakan berbagai metode pengajaran yang memungkinkan bagi peserta didiknya untuk memperoleh pengajaran keterampilan klinis yang baik dan metode pengajaran mempengaruhi pembelajaran mahasiswa dalam keterampilan klinis.<sup>(8)</sup>

Persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2010 memberikan respon positif (tabel 5.5) dengan persentase 53 % terhadap fasilitas penunjang CSL. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa memberikan respon negatif (tidak setuju). mahasiswa tersebut memberi tanggapan :

Manekin dan alat yang secara kualitas sudah menurun dan perlu perbaruan.

Jumlah peralatan penunjang dan manekin kurang lengkap.

Peralatan yang sudah rusak di anggap masih bagus sehingga sulit untuk mengetahui cara kerja dari alat tersebut.

Meskipun demikian Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia sendiri melalui visi nya yang senantiasa meningkatkan kualitas sarana dan prasarannya seperti sumberdaya ruang belajar, manikin dan lain-lain.

Hasil ini relatif sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia tahun 2010. Penelitian ini melibatkan 112 orang mahasiswa sebagai subjek penelitian tersebut bertujuan untuk Mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2010 tentang clinical skill lab. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2010 memberikan respon positif terhadap fasilitas penunjang dalam CSL.<sup>(9)</sup>

Persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 memberikan respon positif (tabel 5.6) dengan persentase 97 % pada proses pembelajaran dalam CSL. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa memberikan respon negatif (tidak setuju) mahasiswa tersebut memberi tanggapan :

Perbedaan persepsi mahasiswa terhadap materi yang dipelajari di penuntun dengan apa yang diajarkannya saat csl.

Sangat penting bagi mahasiswa adanya prior knowledge, attitude dan bakat peserta, umur, gaya belajar serta sikap, dan motivasi mahasiswa peserta juga mempengaruhi agar proses pembelajaran

keterampilan tersebut bisa mencapai tujuan.<sup>(4)</sup>

Hasil ini relatif sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Oktadoni di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Keterampilan Klinik. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Keberhasilan pembelajaran keterampilan klinik ditentukan oleh banyak faktor diantaranya pesertanya agar proses pembelajaran keterampilan tersebut bisa mencapai tujuan.<sup>(4)</sup>

Persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 tentang peran dosen sebagai instruktur CSL (tabel 5.7) memberikan respon positif dengan persentase 99 %. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa memberikan respon negatif (tidak setuju) mahasiswa tersebut memberi tanggapan :

Perbedaan persepsi antar instruktur membuat mahasiswa bingung terutama saat mendekati ujian OSCE.

Seorang instruktur skill lab berperan sebagai pemberi informasi, sebagai fasilitator, sebagai penguji, sebagai perancang dan pengembangan sumber belajar skill lab. Performa seorang instruktur dalam mengajar skill lab sangat berpengaruh terhadap kualitas kompetensi yang dicapai seorang mahasiswa.<sup>(9)</sup>

Hasil ini relatif sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia tahun 2010. Penelitian ini melibatkan 112 orang mahasiswa sebagai subjek penelitian tersebut bertujuan untuk Mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2010 tentang clinical skill lab. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2010 memberikan respon positif terhadap peran dosen sebagai instruktur dalam CSL.<sup>(10)</sup>

Persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 memberikan respon positif (tabel 5.8) dengan persentase 84 % Alokasi waktu selama CSL. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa memberikan respon negatif (tidak setuju) mahasiswa tersebut memberi tanggapan :

Kurangnya waktu pada pertemuan pertama CSL sehingga mahasiswa sulit untuk mempraktikkan kembali pada saat review CSL.

Waktunya yang diberikan saat pertemuan pertama sudah cukup jika instruktur hadir tepat waktu.

Penjelasan skill lab pada pertemuan pertama kurang maksimal dikarenakan waktu yang sangat sempit.

Alokasi waktu yang dijadwalkan berguna untuk mendapatkan pengalaman belajar yang optimal serta frekuensi dan waktu latihan sangat menentukan dalam pencapaian kompetensi, walaupun terdapat 16 % responden yang memberi respon negatif.<sup>(6)</sup>

Hasil penelitian ini relatif berbeda dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sonia di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Penelitian ini melibatkan 20 orang mahasiswa sebagai

subjek penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan klinis. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Alokasi waktu, mahasiswa berpendapat jika waktu yang diberikan sudah cukup jika dosen instruktur dan mahasiswanya hadir tepat waktu.<sup>(8)</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian ini relatif berbeda dengan mayoritas hasil penelitian sebelumnya. Perbedaan ini diduga disebabkan pada perbedaan jumlah responden dalam penelitian ini dan pada penelitian ini membagi mahasiswa yang memiliki Indeks prestasi kumulatif (IPK) rendah, sedang dan tinggi. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian ini dikarenakan sedikitnya jumlah responden dalam penelitian dimana pada penelitian ini hanya melibatkan 18 mahasiswa dan 2 dosen sehingga sedikitnya tanggapan dalam penelitian ini. Perbedaan ini juga diduga disebabkan karena metode pengumpulan data dimana dalam penelitian ini menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) untuk mahasiswa dan In-Depth Interview untuk instruktur. Dan kemungkinan yang lain juga diduga karena perbedaan alokasi waktu pelaksanaan Clinical Skill Lab di setiap fakultas kedokteran sehingga terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa kedokteran universitas lampung dan mahasiswa kedokteran Universitas Muslim Indonesia.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2017 terhadap clinical skill lab sudah baik terhadap materi, metode, fasilitas, kesiapan mahasiswa, instruktur dan alokasi waktu selama clinical skill lab meskipun terdapat beberapa kekurangan. Terutama pada Fasilitas penunjang yang ada di fakultas kedokteran universitas Muslim Indonesia.

Oleh karena itu, Diharapkan agar fasilitas pendukung CSL yang telah ada dijaga dengan baik dan lebih ditingkatkan guna kemajuan ilmu pendidikan bagi mahasiswa dan Bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel penelitian yang lebih luas atau variable yang belum pernah diteliti sebagai upaya dalam pencapaian tujuan dari CSL itu sendiri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Zulharman. Perancangan kurikulum berbasis kompetensi di fakultas kedokteran universitas xyz. 2002; (lampiran 2).
2. Primasari NP, Yulfitria FY, Sari DN. Kemampuan Kognitif Mahasiswa Prodi D Iii Kebidanan Pada Mata Kuliah Keluarga Berencana Melalui Metode Kbk. *J Ilmu dan Teknol Kesehat.* 2015;3(1):56–65.
3. Konsil Kedokteran Indonesia (KKI). Standar Kompetensi Kedokteran Indonesia. Kedua. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012.
4. Saputra O, Lisiswanti R. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan klinik di Institusi Pendidikan Kedokteran. *J Kedokt.* 2015;5(9):104–9.
5. Hanidah R. Hubungan kompetensi dan peran instruktur klinis dengan ketrampilan mahasiswa kebidanan dalam pertolongan persalinan. Universitas Sebelas Maret; 2010.
6. Hardisman, Yulistini. Pandangan Mahasiswa terhadap Hambatan pada Pelaksanaan Skill Lab di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *J Pendidik Kedokt Indones.* 2013;2(3):180–7.
7. Adijaya N, Pertiwi R. Persepsi Mahasiswa Terhadap materi Ajar pada Pembelajaran Online. *J Eduscience.* 2017;3.
8. Akbar MR, Oktaria D, Nisa K, Sari MI, Kedokteran F, Lampung U, et al. Persepsi Mahasiswa terhadap Peer-Assisted Learning dalam Proses Pembelajaran di Fakultas Kedokteran

- Universitas Lampung : Sebuah Studi Kualitatif. *Majority*. 2020;9(1):1–8.
9. Pangabean AF, Natasha N. Gambaran Performa Instruktur Skill Lab Program Studi. *Jmj*. 2016;4(1):15–27.
  10. Fawzia FN, Probandari A. Persepsi Mahasiswa terhadap Faktor Penunjang Pembelajaran dalam Skills. *Nexus Pendidik Kedokt Kesehat*. 2017;6(1):16–29.